IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI SMAN 8 SEMARANG

Seviola Angely Arifia Putri[1)], Supriyono Purwosaputro[2)]
Universitas PGRI Semarang[1), 2)]
Ppg.seviolaputri17@program.belajar.id[1)]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI 3 SMAN 8 Semarang dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan subjek penelitian berjumlah 35 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi data. Hasil menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar peserta didik, dengan dominasi gaya belajar visual diikuti oleh auditori dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan membebaskan peserta didik untuk membuat produk hasil belajar sesuai dengan gaya belajar mereka. Implementasi ini menciptakan suasana pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan, dan antusias, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar Peserta Didik, Pendidikan Pancasila

---

Abstract

This research aims to describe the implementation of differentiated instruction in the subject of Pancasila Education in class XI 3 of SMAN 8 Semarang, considering students' learning styles. A descriptive qualitative method was employed with a total of 35 students as research subjects. Data were collected through observation and documentation, and data validity was reinforced through data triangulation. The results indicate the diversity of students' learning styles, with visual learning style dominating followed by auditory and kinesthetic styles. Differentiated instruction was conducted by allowing students to create learning outcome products according to their learning styles. This implementation creates a collaborative, enjoyable, and enthusiastic learning atmosphere, enabling students to learn according to their interests and needs, thus making the learning experience more meaningful.

Keywords: *Differentiated Learning, Student Learning Styles, Pancasila Education*

Article Info
Received date:20 June 2024 Revised date:25 June 2024 Accepted date:27 July 2024

PENDAHULUAN

Kurikulum memegang peran terpenting dalam sistem pendidikan sebagai dasar dalam memandang arah pendidikan suatu bangsa. Saat ini, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia sedang menerapkan Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2024). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kemdikbudristek sebagai bentuk respon pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid-19 (Yasin et al., 2024). Kurikulum ini mengusung konsep pendidikan yang berpihak pada peserta didik (Fitriyah & Wardani, 2022). Dengan demikian, peserta didik menjadi pusat dan prioritas yang harus difasilitasi kebutuhan belajarnya dalam proses pembelajaran. Pemikiran ini sejalan dengan konsep Ki Hadjar Dewantara tentang tujuan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan secara personal maupun sebagai bagian dari masyarakat (Perdani et al., 2024).

Salah satu cara untuk mewujudkan pendidikan yang berpihak pada peserta didik yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi (Wulandari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar yang bervariasi dari tiap peserta didik (Mumpuniarti et al., 2023). Adapun pendekatan yang dapat dipilih dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi apa yang dipelajari peserta didik yang disebut diferensiasi konten, bagaimana peserta didik mendapatkan pengetahuan yang disebut diferensiasi proses, dan bagaimana peserta didik mendemonstrasikan pengetahuannya yang disebut diferensiasi produk (Rohimat et al., 2023). Dalam penerapannya, ketiga hal tersebut disesuaikan dan diadaptasi dengan proses asesmen berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Tomlinson (2001) mengelompokkan kebutuhan belajar peserta didik ke dalam tiga aspek meliputi kesiapan belajar yang didasarkan pada keterampilan awal, minat belajar yang didasarkan pada motivasi, dan profil belajar yang didasarkan pada gaya belajar dari peserta didik.

SMAN 8 Semarang merupakan sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil observasi, penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 8 Semarang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI terlihat dari kegiatan pembelajaran yang sudah menerapkan diferensiasi pembelajaran. Salah satu bentuk diferensiasi yang digunakan adalah menyajikan produk yang beragam sesuai dengan profil gaya belajar individu peserta didik atau yang biasa dikenal dengan diferensiasi produk. Menurut Tomlinson (2001), profil belajar merujuk pada preferensi pendekatan belajar peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai gaya belajanya masing-masing. Wiedarti (2018) lebih merinci dengan mengidentifikasi tiga gaya belajar: visual untuk peserta didik yang cenderung belajar melalui penglihatan, auditori untuk peserta didik yang lebih suka belajar melalui pendengaran, dan kinestetik untuk peserta didik yang lebih memilih belajar melalui gerakan tubuh.

Gaya belajar adalah strategi atau pendekatan yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan preferensi individu mereka. (Sari et al., 2024). Ki

Hadjar Dewantara menjelaskan bahwa peserta didik adalah individu yang unik sehingga mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda (Tohir, 2024). Oleh sebab itu, Dalam diferensiasi produk, peserta didik diberi kesempatan untuk mengekspresikan pembelajaran sesuai dengan preferensi mereka. Ini memungkinkan mereka merasa bahwa kebutuhan belajar mereka terpenuhi. (Minasari & Susanti, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI 3 di SMAN 8 Semarang, dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Penting untuk membagikan praktik pembelajaran ini karena diharapkan dapat bermanfaat untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menurut Abdussamad (2021: 31), pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena yang dapat diamati oleh peneliti. Penilitian ini berupaya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 8 Semarang khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik.

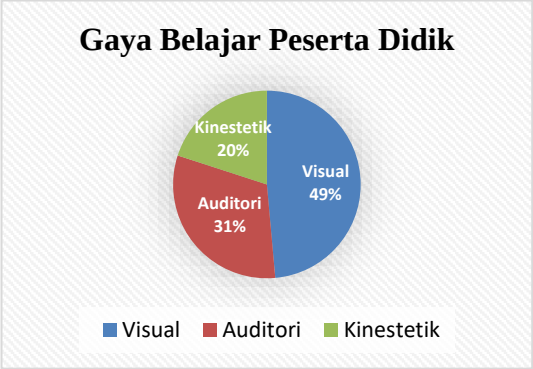
Subjek penelitian terdiri dari 35 peserta didik yang berada di kelas XI 3 di SMAN 8 Semarang. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, dengan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi data. Triangulasi, seperti yang dijelaskan oleh Sa'adah et al. (2022), adalah proses verifikasi data melalui pengecekan dari berbagai sumber, cara dan waktu untuk memastikan keakuratan data. Analisis data dalam penelitian ini mengadaptasi pendekatan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang terbagi menjadi tiga tahap: pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Inti dari pembelajaran berdiferensiasi adalah menyusun aktivitas pembelajaran agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajar yang dimiliki oleh peserta didik.. Kristiani et al. (2021) Menjelaskan bahwa kebutuhan belajar peserta didik mencakup minat dan gaya belajar., dan kesiapan belajar. Setelah itu, guru dapat mengintegrasikan elemen-elemen tersebut dalam diferensiasi konten, proses, atau produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebelum merancang pembelajaran berdiferensiasi, penting untuk melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik. (Lestari et al., 2023). Penelitian ini menggunakan gaya belajar peserta didik sebagai landasan untuk melakukan pemetaan kebutuhan belajar, dengan memanfaatkan asesmen diagnostik non-kognitif.

Hasil asesmen diagnostik non-kognitif peserta didik kelas XI 3 disajikan pada Gambar 1. Berdasarkan diagram tersebut, diperoleh hasil bahwa peserta didik kelas XI 3 mempunyai keragaman gaya belajar. Dari keseluruhan jumlah 35 siswa, sekitar 49% memiliki preferensi belajar visual, 31% memiliki preferensi belajar auditori, dan 20% memiliki preferensi belajar kinestetik.



Gambar 1. Persentase Gaya Belajar Peserta Didik Kelas XI 3

Berdasarkan hasil pemetaan pada kelas XI 3, terlihat bahwa gaya belajar visual mendominasi dengan 17 peserta didik, diikuti oleh gaya belajar auditori dengan 11 peserta didik, dan gaya belajar kinestetik dengan 7 peserta didik. Variasi dalam gaya belajar peserta didik dapat menjadi pedoman bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang memenuhi kebutuhan individu peserta didik. (Faiz et al., 2022). Keragaman ini bisa memengaruhi bagaimana peserta didik memproses dan memahami informasi yang terkait dengan materi pembelajaran. (Wahyuningsari et al., 2022). Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi sangat penting untuk menyesuaikan dengan beragam kebutuhan belajar yang dimiliki peserta didik di dalam kelas.

Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Variasi dalam gaya belajar peserta didik menunjukkan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang unik, sehingga guru harus memfasilitasi keragaman tersebut. (Derici dan Susanti, 2023). Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang di kelas XI 3 menggunakan pendekatan produk berdasarkan gaya belajar peserta didik. Produk adalah representasi akhir dari proses pembelajaran yang mencerminkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan unit pembelajaran. (Wahyuningsari et al., 2022). Dalam hal ini, produk pembelajaran dibuat dengan menyesuaikan hasil asesmen gaya belajar peserta didik. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan preferensi peserta didik dapat meningkatkan kenyamanan mereka dalam memproses informasi. (Chania et al., 2016).

Diferensiasi produk yang dilakukan adalah dengan membebaskan peserta didik untuk berkreasi membuat hasil kerja yang akan didemonstrasikan. Meskipun membebaskan, guru tetap menentukan konten apa saja yang harus muncul pada

produk yang dibuat, kualitas pekerjaan yang diinginkan, dan tujuan atau luaran yang diinginkan dari produk tersebut (Faiz et al., 2022). Diferensiasi produk sangat dipengaruhi oleh hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Suhaeri & Daud (2022), Peserta didik dengan preferensi gaya belajar auditori akan dibimbing untuk membuat produk seperti podcast atau video, karena mereka cenderung lebih menyukai metode pembelajaran yang melibatkan mendengarkan penjelasan atau berbicara, terutama saat melakukan presentasi di depan kelas. Kemudian untuk peserta didik dengan gaya belajar visual akan diarahkan untuk membuat produk berbentuk poster, infografis, maupun flipbook, karena mereka cenderung lebih efektif dalam menerima informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan, membaca dengan detail, serta menggunakan media gambar. Mereka juga lebih responsif terhadap informasi yang divisualisasikan melalui diagram, poster, inforgrafis, dan sejenisnya. Sedangkan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik akan diarahkan untuk membuat produk seperti video bermain peran atau video konten lainnya, karena gaya belajar ini cenderung mudah menerima informasi melalui kegiatan praktik yang dilakukan secara langsung (Naibaho, 2023). Selain itu, ketiga gaya belajar ini dapat diintegrasikan dalam pembuatan produk kolaboratif sesuai minat masing-masing.

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang mengakui keragaman dalam minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakui keberagaman dalam minat, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Proses pembelajaran berdiferensiasi untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas XI 3 dimulai dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar mereka. Setelah data keragaman belajar didapatkan, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap awal, guru menyampaikan materi dan peserta didik melakukan pendalaman materi secara mandiri. Kemudian, peserta didik diberikan penugasan analisis studi kasus dalam bentuk LKPD secara berkelompok. Selanjutnya, peserta didik diberi tugas merencanakan produk hasil pembelajaran sesuai gaya belajar dan minat mereka sendiri. Produk hasil belajar ini dapat membantu peserta didik untuk mencapai pembelajaran yang optimal karena produk tersebut disesuaikan dengan minat dan gaya belajar individu peserta didik (Wulandari, 2022).

Peserta didik mendesain perencanaan proyek, menentukan prosedur dan jadwal, hingga berdiskusi untuk mengeksekusi

proyek tersebut. Guru memiliki peran sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik dalam menyelesaikan proyek mereka (Rahayu et al., 2023). Peserta didik melakukan eksplorasi dan berkreasi sepenuhnya dengan memahami instruksi guru. Setelah produk selesai, peserta didik bersama guru membahas hasilnya, kemudian peserta didik mendemonstarikan hasil kerja antar kelompok. Produk yang dibuat berupa video animasi, scrapbook, maupun podcast yang dipaparkan dengan sistem *galery walk*.

Tahapan terakhir adalah evaluasi pengalaman, yaitu pemaparan pengalaman belajar peserta didik dalam pembuatan proyek dan bersama guru membuat kesimpulan hasil proyek. Menurut Fiddler dan Marienau (2008), pembelajaran yang bermakna tidak dapat terlepas dari refleksi. Konsep ini mengemukakan bahwa refleksi yang diikuti oleh evaluasi atas pengalaman, emosi, dan pengetahuan dapat mengarah pada perbaikan dan menjadi dasar untuk tindakan selanjutnya. Refleksi juga dapat berperan sebagai instrumen yang membimbing peserta didik menuju pembelajaran yang bermakna karena dalam proses ini peserta didik mengintegrasikan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, yang menghasilkan respons yang positif (Kainde dan Tahya, 2020).

Evaluasi dan Tindak Lanjut Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi, menurut Herwina (2021) memungkinkan guru untuk fokus pada perkembangan peserta didik sebagai titik tolak utama. Pengelompokkan berdasarkan gaya belajar memberikan kesempatan setara bagi masing-masing peserta didik untuk belajar menggunakan metode yang paling cocok bagi mereka. Di kelas XI 3, pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan diferensiasi gaya belajar dengan menekankan diferensiasi produk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan antusias, memberikan kemerdekaan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Pendekatan ini juga membantu peserta didik memaksimalkan potensi dan mengembangkan kreativitas mereka (Magfiroh, 2023). Marlina et al., (2020) menegaskan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak baik bagi sekolah, kelas, guru, dan khususnya bagi peserta didik. Tujuannya adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dengan meningkatkan kesadaran akan kemampuan mereka, meningkatkan motivasi dan hasil belajar, memperkuat hubungan guru-peserta didik, mendorong kemandirian, dan meningkatkan kepuasan dan tantangan bagi guru.

Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat menjadi solusi untuk menangani variasi kemampuan belajar peserta didik

dalam suatu kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna. (Puspitasari et al., 2020). Meskipun demikian, pembelajaran berdiferensiasi juga dihadapkan pada beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya adalah manajemen waktu saat pembuatan proyek produk belajar peserta didik dan manajemen kelas karena jumlah peserta didik yang banyak dan beragam. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan kelonggaran waktu untuk peserta didik menyiapkan produk di luar jam sekolah yang akan ditampilkan pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan cara melibatkan peserta didik secara aktif dalam lingkup individu maupun kelompok.

PENUTUP

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan agar keragaman kebutuhan belajar dari peserta didik dapat terpenuhi. Hasil pemetaan menunjukkan adanya keberagaman gaya belajar peserta didik di kelas XI 3 SMAN 8 Semarang dengan gaya belajar visual yang cukup dominan diikuti oleh gaya belajar auditori dan kinestetik. Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk membuat produk hasil belajar sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Melalui pembelajaran seperti ini, tercipta suasana pembelajaran yang kolaboratif, menyenangkan, dan antusias, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.

Chania, Y., Haviz, M., & Sasmita, D. (2016). Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Sainstek*, 8(1), 77–84.

Derici, R. M., & Susanti, R. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Guna Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas X SMA Negeri 10 Palembang. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 414-420.

Faiz, Aiman, Anis Pratama, & Imas Kurniawaty. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Program Guru Penggerak Pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504.

Fiddler, Morris, and Catherine Marienau. (2008). "Developing Habits of Reflection for Meaningful Learning." *New Directions for Adult and Continuing Education no 18*(118): 75–85.

Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *SCHOLARIA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar

dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.

Kainde, Elisabeth Wulan, and Candra Yulius Tahya. (2020). "Pemanfaatan Jurnal Refleksi Sebagai Penuntun Siswa Dalam Menemukan Makna Pada Mata Pelajaran Kimia." *Journal of Educational Chemistry (JEC)* 2(2): 49.

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.

Lestari, L., Hadarah, H., & Soleha, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar Negeri 10 Pangkalpinang. *EDOIS: International Journal of Islamic Education*, 1(02), 49-58.

Magfiroh, L., Ayuningtyas, E., & Savitri, E. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. In Proceeding Seminar Nasional IPA.

Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17-36.

Minasari, U., & Susanti, R. (2023). Penerapan Model Problem Based Leaning Berbasis Berdiferensiasi Berdasarakan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Biologi. Ideguru: *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(2), 282–287.

Mumpuniarti, M., Mahabbati, A., & Handoyo, R. R. (2023). *Diferensiasi Pembelajaran (Pengelolaan Pembelajaran untuk Siswa yang Beragam)*. Yogyakarta: UNY Press.

Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.

Nurahayu, H., & Guru, S. M. P. N. (2024). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: TATA AKBAR.

Perdani, A. S., Busri, H., & Tabrani, A. (2024). Perjalanan Pendidikan di Indonesia dalam Perspektif Filosofis Ki Hajar Dewantara. Al Qalam: *Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1197-1205.

Puspitasari, V., Rufi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 310–319.

Rahayu, F. F., Shafira, I., Avivi, A. A., Saptariana, M., & Purnama, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Biologi Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 244-250.

Rohimat, S., Wulandari, D. R., & Wardani, T. I. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Diferensiasi Konten dan Produk. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3).

Saadah, M., Prasetiyo, Y. and Rahmayati, G. (2022). Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian

Kualitatif. Al-'Adad: *Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54-64.

Sari, A., Miyono, N., & Rahayu, L. P. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik untuk Mengaplikasikan Pembelajaran Berdiferensiasi Kelas 1 SD Supriyadi 02 Semarang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 2778-2788.

Sari, N. Y., Sinaga, D. ., & Nainggolan, J. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2199–2205. https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25281

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suhaeri, & Daud, F. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Diferensiasi dalam Pembelajaran Biologi Pada Kelas X SMA Negeri 16 Bone. *UNM Journal of Biological Education*, 5(2), 1–11.

Tohir, S. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6(1).

Tomlinson, C. A. (2001). *How To Differentiate Teaching In Mixed-Ability Classroom*s. (2nd edn.). Alexandria, VA, United States of America: Association for supervision and curriculum development (ASCD).

Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301

Wiedarti, Pangesti. (2018). *Seri Manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689

Yasin, M., Mustari, M., Fauza, A., & Alqadri, B. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (Ppkn) Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Gunung Sari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3350-3361.

PROFIL SINGKAT

Seviola Angely Arifia Putri, lahir di Batang pada 17 Juli 2002. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Negeri Malang dengan mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2019 hingga 2022, kemudian melanjutkan pendidikan dengan mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan di Universitas PGRI Semarang dari tahun 2023 hingga 2024. Sejak menempuh pendidikan sarjana, penulis aktif sebagai penulis lepas (*freelance writer*) hingga saat ini.